

**BAB I****PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan pribadi dan strata sosial anak. Dengan demikian, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta dapat memenuhi tuntutan maupun kebutuhannya yang semakin kompleks dan beraneka ragam. Menurut Redja Mudyahardjo yang dikutip oleh binti maunah mengemukakan secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan, baik ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam ranah kognitif mengungkapkan mental yang berawal dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, yang terakhir evaluasi. Sedangkan ranah afektif bersangkutan dengan sikap dan prilaku dengan tahap menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, karakterisasi. Dan yang terakhir ranah psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berkaitan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, SUKE Offset, 2009, hlm. 1

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 2011, hlm. 151

Selain itu pendidikan dapat meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal ini didukung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Namun dalam kenyataannya bangsa Indonesia dalam mengembangkan tujuan pendidikan melalui tiga aspek yaitu aspek intelektual, emosional, dan spiritual belum bisa dikembangkan secara seimbang antara satu dengan yang lainnya. Dalam aspek intelektual, pendidikan dapat dikatakan telah berhasil meski hal itu belum sempurna. seperti meningkatnya angka kelulusan siswa pada Ujian Akhir Nasional yang signifikan saat ini menggambarkan bahwa pendidikan telah berhasil dalam meningkatkan kecerdasan intelektual anak bangsa. Namun, pendidikan di Indonesia belum mampu mensejajarkan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini didukung dengan fakta yang mengatakan bahwa, Ketika sistem pendidikan nasional dicita-citakan untuk melahirkan manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, ternyata yang kita saksikan saat ini malah sebaliknya. Semakin maraknya perilaku-perilaku manusia yang menyimpang seperti banyaknya remaja yang melakukan hubungan seks diluar nikah, banyaknya siswi hamil sebelum menikah, tawuran antar sekolah (perkelahian antar remaja) yang menimbulkan banyak korban, bahkan bunuh diri yang disebabkan masalah sepele. Sampai saat ini pendidikan nasional kita belum berhasil menyentuh aspek emosional dan spiritual anak bangsa. Sudah saatnya siswa-siswi mengakhirinya dengan menumbuhkan prinsip-prinsip ajaran ilahi, akal

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Op. Cit*, hlm. 71

pikiran, dan moral yang dijunjung tinggi agar siswa dapat meneruskan eksistensinya sebagai generasi berkualitas penerus bangsa.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan dari realita di atas dapat diurai berbagai persoalan yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan Nasional, diantaranya (1) sistem evaluasi yang kurang tepat. Disatu sisi, Ujian Akhir Nasional sebagai sistem evaluasi pendidikan yang memang sudah cukup baik namun sistem evaluasi yang seperti ini tidak paralel dengan tujuan pendidikan. Didalam tujuan pendidikan nasional bertujuan agar terciptanya manusia yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, namun bidang “studi agama” tidak ada dalam Ujian Nasional sehingga sebagai konsekuensinya para siswa kurang memperhatikan pendidikan agama; (2) profesional guru dalam pembelajaran, dimana dalam pembelajaran masih banyaknya guru yang kurang profesional sehingga guru tidak menguasai bagaimana cara mendidik yang baik. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial; (3) orientasi yang materialistik, dimana hal itu dapat dilihat dari berbagai indikator. Sebagai pendidik pertama dan utama, kebanyakan orang tua saat ini akan sangat bangga jika anak-anaknya cerdas dalam pelajaran umum, dan sebaliknya tidak akan peduli meski pengetahuan agamanya sangat rendah; persoalan ini harus segera dituntaskan untuk kebaikan bangsa ini kedepannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan alternatif yang kreatif agar mampu melaksanakan pendidikan sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak maupun rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita yang tertentu, maka

yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.<sup>4</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang efektif, maka pengajaran adalah hal yang harus dilaksanakan. Karena itu pengajaran sering diidentikan dengan pendidikan, meskipun sebenarnya istilah ini tidak sama; pengajaran ialah proses membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli, belum tentu menghayati dan meyakini). Sedangkan pendidikan adalah membuat orang menjadi terdidik (memperbaiki, menjadi adat kebiasaan).<sup>5</sup>

Dalam menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka guru dapat melakukan berbagai hal dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan cara menggunakan berbagai metode yang tepat. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding materi sendiri.

Sebuah adagium mengatakan bahwa “*Al-Thariqat ahamm Min al-Maddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi) adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 71

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 30

efisien.<sup>6</sup> Dengan waktu yang tidak efisien akan berdampak buruk pada saat proses evaluasi.

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode yang telah ditemukan oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan intruksional. Kadang-kadang didalam proses pengajaran, guru cenderung kaku dalam mempergunakan satu atau dua metode di dalam kelas yang pernah ia baca. Hal ini dikarenakan guru kurang paham dengan metode yang ia terapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam merencanakan metode pembelajaran yang pas kepada peserta didik, dibutuhkan pertimbangan-pertimbangan khusus untuk menerapkannya. Dengan pemilihan metode yang tepat akan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk memilih metode yang tepat dapat dilihat dari tingkat usia serta jenjang pendidikan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran di madrasah ibtdaiyah dengan di madrasah tsnawiyah sangatlah berbeda. Tingkat pengarahan serta bimbingan dalam pembelajaran lebih kompleks pada jenjang pendidikan di madrasah tsanawiyah. Ini terjadi karena usia peserta didik madrasah tsanawiyah adalah rentang usia remaja. Dusia remaja inilah anak lebih kritis terhadap apa yang diinformasikan kepadanya. Inilah yang harus diperhatikan lebih oleh pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran seusia mereka. Sehingga dibutuhkan metode-metode yang variatif dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa.

Ada banyak metode-metode yang dapat digunakan untuk mempengaruhi kemampuan kognitif siswa, dua diantaranya adalah metode tugas dan metode ekspositori. Metode tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Yang bertujuan untuk memperdalam pengertian siswa terhadap

---

<sup>6</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta., 2002, hlm. 40

pelajaran yang telah diterima, melatih siswa kearah belajar mandiri, siswa dapat membagi waktu secara teratur, agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas, memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah melalui kegiatan diluar kelas.<sup>7</sup> Sedangkan metode ekspositori adalah sama seperti ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi pada metode ekspositori, dominasi guru banyak berkurang, karena ia tidak terus menerus berbicara. Ia berbicara pada awal pelajaran, saat menerangkan materi, serta pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Tujuan utama pembelajaran metode ini adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.<sup>8</sup>

Metode tugas dan metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang variatif sehingga metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Metode tugas mempunyai beberapa kelebihan yakni mendorong siswa agar semangat belajar sehingga tidak cepat bosan, membina tanggung jawab dan disiplin siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, mengembangkan pola berfikir dan kreatifitas anak. Selain itu metode ekspositori juga mempunyai beberapa kelebihan diantaranya siswa dapat menguasai materi secara luas, Siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan Siswa memperoleh kebebasan mengeluarkan pendapatnya sendiri.<sup>9</sup> Dari kelebihan yang disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua metode tersebut sangat pas jika diterapkan dalam pembelajaran fiqih. Dimana dalam pelajaran fiqih mengarahkan peserta didik untuk menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga kedua metode tersebut dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa.

---

<sup>7</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 185

<sup>8</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*, DIVA Press, jogjakarta, 2013, hlm. 76

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm, 77

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus menggunakan satu metode saja. Namun dalam pembelajaran juga dapat menggunakan metode-metode yang bervariasi. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat membangkitkan semangat belajar anak sehingga guru tahu bagaimana perkembangan kognitif anak dalam menerima pelajaran. Seperti bagaimana respon anak saat diberi pertanyaan, sejauh mana kemampuan bertanya anak, bagaimana kemampuan anak dalam berpendapat, kedisiplinan anak dalam sekolah, tingkat pengetahuan anak terhadap suatu bab pelajaran. Selain untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, juga dapat membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Karenanya metode adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah MTs N2 Kudus.

Adapun dalam penelitian ini mengambil objek di MTs N2 Kudus. Di MTs N2 Kudus. Memiliki latar belakang pendidikan siswanya yang berbeda dan kecerdasan yang berbeda-beda pula. Setiap siswa mempunyai karakter tersendiri dari siswa lainnya sehingga perlu adanya motivasi dalam pembelajaran dengan penggunaan metode-metode yang menjadikan anak semangat untuk belajar dan memungkinkan siswa tertarik terhadap setiap mata pelajaran khususnya fiqh dalam fokus penelitian kali ini, sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Berangkat dari permasalahan yang telah dijabarkan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Tugas dan Metode Ekspositori terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs N2 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.**

## B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang penulis sesuaikan dengan judul yang terkait, yaitu:

1. Adakah pengaruh metode tugas terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di Mts N2 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh metode ekspositori terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di Mts N2 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh metode tugas dan metode ekspositori terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di Mts N2 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode tugas terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs N2 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode ekspositori terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs N2 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode tugas dan metode ekspositori terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs N2 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

#### D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

##### 1. Segi praktis

###### a. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan pedoman bagi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam belajar fiqih dengan menggunakan metode tugas dan resitasi dan metode ekspositori.

###### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran fiqih melalui metode tugas dan metode ekspositori yang diterapkan oleh guru.

##### 2. Segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai karakter mata pelajaran fiqih.